

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Agusvinna
180810018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Agusvinna
180810018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Agusvinna
NPM/NIP : 180810018
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 15 Januari 2022



Agusvinna
180810018

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

**Agusvinna
180810018**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 15 Januari 2022



**Handra Tipa, S.Pdl., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang membeli barang kemudian dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas. Keuntungan yang didapat berasal dari selisih antara harga beli dan harga jual. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Capital Working Turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Hal ini bisa menjadi pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan juga bagi investor sebagai salah satu faktor pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Populasi terdiri dari 27 perusahaan dengan teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria terdapat 7 perusahaan dengan 35 data. Data yang diambil menggunakan data sekunder yang diambil melalui website resmi www.idx.co.id dan diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Berdasarkan hasil tersebut, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Capital Working Turnover* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial, *Receivable Turnover* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan *Inventory Turnover* dan *Capital Working Turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

ABSTRACT

A trading company is a company that buys goods and resells them to gain a profit or profitability. The profit earned comes from the difference between purchase price and selling price. There are many factors that can affect the level of profitability. This research aims to study the affect of inventory turnover, receivable turnover and working capital turnover on profitability in trading companies that listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. This can be a consideration for the company to improve company's performance and also investors as one of the factor in making decision to invest. The population consisted of 27 companies with the sample technique used was purposive sampling. The sample in this study were companies that met the criteria, there were 7 companies with 35 data. The data is collected using secondary data which is taken through the official website www.idx.co.id and processed using SPSS application (Statistical Product and Service Solution) version 25. Based on the results, simultaneous inventory turnover, receivable turnover dan working capital turnover have a significant effect of profitability. Partially, receivable turnover has an influence on profitability. Meanwhile, inventory turnover and capital working turnover partially do not have a significant effect on profitability of retail trading sub-sector trading companies that listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Inventory Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover to Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat mendukung dan membangun. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.AK. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam dunia Pendidikan.

Batam, 15 Januari 2022



Agusvinna

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	12
2.1.3 Fungsi Laporan Keuangan untuk Bisnis	15
2.1.4 Profitabilitas	15
2.1.5 Persediaan	17
2.1.6 Piutang	19
2.1.7 Perputaran Modal Kerja	20
2.2 Kerangka Pemikiran	23
2.2.1 Hubungan Perputaran Persediaan dan Profitabilitas	23
2.2.2 Hubungan Perputaran Piutang dan Profitabilitas	24
2.2.3 Hubungan Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas	25
2.3 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Definisi Operasional Variabel	28
3.2.1 Variabel Independen	28
3.2.2 Variabel Terkait atau Variabel Dependen	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Metode Pengumpulan Data	33
3.6 Metode Analisis Data	33

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	34
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	34
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	35
3.6.3 Uji Pengaruh.....	35
3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
3.6.3.2 Uji T.....	36
3.6.3.3 Uji F.....	36
3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi.....	36
3.6.4 Uji Hipotesis.....	36
3.7 Rentang Waktu Data Penelitian.....	37
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Data Penelitian.....	38
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	40
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas.....	42
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.1.3.4 Uji Autokorelasi.....	45
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis.....	45
4.1.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
4.1.4.2 Uji T Parsial.....	46
4.1.4.3 Uji F Simultan.....	48
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi.....	49
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.....	50
4.2.2 Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.....	50
4.2.3 Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	
Lampiran I Pendukung Penelitian	
Lampiran II Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran III Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Grafik Histogram	42
Gambar 4.2 Normal P-Plot	43
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persediaan Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2016-2019	3
Tabel 1.2	Piutang Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2016-2019	4
Tabel 1.3	Modal Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2016-2019	5
Tabel 1.4	Profitabilitas Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2016-2019	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Operasional Variabel	31
Tabel 3.2	Populasi	32
Tabel 3.3	Sampel	34
Tabel 3.4	Jadwal Penelitian	39
Tabel 4.1	Data Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran	40
Tabel 4.2	Hasil Uji Analisis Deskriptif	41
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>One Kolmogorov-Smirnov</i> Test	43
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.7	Hasil Uji Analisis Berganda	47
Tabel 4.8	Hasil Uji T	48
Tabel 4.9	Hasil Uji F	50
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	51

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Profitabilitas (NPM).....	15
Rumus 2.2 <i>ROA</i>	16
Rumus 2.3 <i>ROE</i>	16
Rumus 2.4 <i>GPM</i>	16
Rumus 2.5 <i>ROS</i>	17
Rumus 2.6 <i>ROCE</i>	17
Rumus 2.7 Perputaran Persediaan.....	19
Rumus 2.8 Perputaran Piutang.....	20
Rumus 2.9 Perputaran Modal Kerja.....	21
Rumus 3.1 Perputaran Persediaan.....	29
Rumus 3.2 Perputaran Piutang.....	30
Rumus 3.3 Perputaran Modal Kerja.....	30
Rumus 3.4 <i>ROA</i>	31
Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I
LAMPIRAN II
LAMPIRAN III

Pendukung Penelitian
Daftar Riwayat Hidup
Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejumlah perusahaannya haruslah mempunyai mahirnya manajemen dan baik dengan maksud dapat mengoperasikan kegiatan kesehariannya dengan penuh kehati-hatian sebab persaingan ekonomi makin ketat sehingga perlu melakukan inovasi secara berkala. Perusahaan perlu memiliki kerangka keuangan yang wajar disertai dengan hutang yang rendah, dan nilai piutang yang cepat ditagih, yang membuatnya lebih ekonomis untuk menyesuaikan pengeluaran dan anggaran untuk mencapai tujuan umum perusahaan menghasilkan keuntungan yang bisa melakukannya gunakan kembali sebagai modal kerja bagi perusahaan dan hasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Persediaan yang menumpuk diikuti dengan piutang yang tak tertagih menyebabkan manajemen perusahaan terpaksa menggunakan kas perusahaan sehingga dana yang dialokasikan untuk modal kerja menjadi berkurang, sehingga dana yang pada awalnya diputar untuk menghasilkan keuntungan yang lebih banyak, namun digunakan untuk menutupi operasional perusahaan. Hal ini juga dapat meningkatkan beban perusahaan piutang tidak tertagih dan beban terhadap kerusakan persediaan yang tidak terjual dan pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas.

Persediaan adalah kelas aset jangka pendek yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Penjualan terhadap persediaan barang dagangan merupakan hal penting didalam memaksimalkan profitabilitas. Makin banyaknya persediaan yang terjual, maka makin tinggi pula perolehan keuntungannya. Namun, ada permasalahan yang terjadi, misalnya persediaan yang dijual secara kredit dengan

nilai nominal yang tinggi dan piutang yang tinggi memiliki risiko tinggi karena biaya yang stagnan dan peredaran alat likuid. Semakin tinggi jumlah piutang, semakin tinggi risiko kredit macet. Persediaan yang banyak dapat menciptakan penjualan yang tinggi sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun persediaan yang banyak tetapi tidak diikuti penjualan dalam kuantitas yang banyak, maka akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan karena persediaan menimbun (piling) didalam gudang.

Piutang merupakan aset jangka pendek yang berperan dalam meningkatkan aset lancar. Selisih antara kas yang digunakan oleh modal kerja sebagai biaya proyek dan utang jangka pendek disebut modal kerja. Piutang yang lancar penagihannya dapat mempermudah kinerja manajemen dalam mengatur keuangan perusahaan dan lebih liquid, sedangkan piutang yang susah ditagih atau hampir tidak bisa ditagih dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan telah mengeluarkan persediaan namun tidak ada pemasukan atas pengeluaran persediaan tersebut.

Penjelasan di atas merupakan poin penting untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Agensi yang bereputasi tentunya dapat memancing para investor untuk melakukan investasi diperusahaan. Terutama dimasa perekonomian dan meningkatnya inflasi.

Tabel 1.1 Persediaan Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2016-2019

KODE	2016	2017	2018	2019
CSAP	4,20	4,69	4,39	4,29
ERAA	8,51	6,51	4,65	8,15
MIDI	6,49	6,50	6,74	6,62
RALS	4,38	4,60	3,76	3,92
RANC	7,69	6,86	7,74	6,40

Sumber: www.idx.co.id

Diketahui bahwa persediaannya dari periode 2016-2019 terus berfluktuasi. Ditahun 2016 PT Catur Sentosa Adiprana berada diangka 4,20%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 4,69% dan ditahun 2018 turun menjadi 4,39%, dan ditahun 2019 turun lagi menjadi 4,29. Pada tahun 2016 PT Erajaya Swasembada Tbk diangka 8,51%, kemudian ditahun 2017 menurun menjadi 6,51% dan ditahun 2018 menurun lagi menjadi 4,65%, lalu ditahun 2019 naik menjadi 8,15%.

Pada tahun 2016 PT Midi Utama Indonesia di angka 6,49%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 6,50% dan ditahun 2018 naik lagi menjadi 6,74%, dan ditahun 2019 menjadi 6,62%. Pada tahun 2016 PT Ramayana Lestari Sentosa di angka 4,38%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 4,60% dan ditahun 2018 turun menjadi 3,76%, dan ditahun 2019 menjadi 3,92%.

Pada tahun 2016 PT Supra Boga Lestari Tbk di angka 7,69%, kemudian ditahun 2017 menurun menjadi 6,86% dan ditahun 2018 naik menjadi 7,74%, lalu ditahun 2019 menjadi 6,40%. Apabila diamati secara menyeluruh, perusahaan sub sektor dagang eceran berfluktuasi sejak periode 2016-2019 mengalami stok barang yang menumpuk akibat tidak ada penjualan.

Tabel 1.2 Piutang Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2016-2019

KODE	2016	2017	2018	2019
CSAP	6,16	5,91	6,50	6,64
ERAA	10,95	12,73	17,52	20,24
MIDI	27,49	28,53	21,64	32,22
RALS	98,46	98,43	151,9	157,7
RANC	51,57	51,51	57,29	114,3

Sumber: www.idx.co.id

Diketahui bahwa piutangnya mulai periode 2016-2020 berfluktuasi. Pada tahun 2016 PT Catur Sentosa Adiprana diangka 6,16%, kemudian ditahun 2017 turun menjadi 5,91%, ditahun 2018 naik menjadi 6.50%, dan ditahun 2019 menjadi 6,64. Pada tahun 2016 PT Erajaya Swasembada Tbk di angka 10,95%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 12,73% dan ditahun 2018 naik lagi menjadi 17,52%, dan ditahun 2019 menjadi 20,24%.

Pada tahun 2016 PT Midi Utama Indonesia diangka 27,49%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 28,53% dan ditahun 2018 turun menjadi 21,64%, dan ditahun 2019 menjadi 32,22%. Pada tahun 2016 PT Ramayana Lestari Sentosa di angka 98,46%, kemudian ditahun 2017 menurun menjadi 98,43% dan ditahun 2018 naik menjadi 151,9%, dan ditahun 2019 menjadi 157,7%.

Pada tahun 2016 PT Supra Boga Lestari Tbk di angka 51,57%, kemudian ditahun 2017 turun menjadi 51,51% dan ditahun 2018 naik menjadi 57,29%, dan ditahun 2019 menjadi 114,3%. Apabila diamati secara menyeluruh, perusahaan sub sektor dagang eceran berfluktuasi dari periode 2016-2019 yang menimbulkan risiko kerugian piutang tak tertagih.

Tabel 1.3 Modal Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2016-2019

KODE	2016	2017	2018	2019
CSAP	12,10	18,58	14,14	22,14
ERAA	16,66	14,81	15,02	14,15
MIDI	16,18	12,83	13,63	18,08
RALS	3,21	2,75	2,33	1,94
RANC	13,66	12,08	12,05	9,95

Sumber: www.idx.co.id

Diketahui bahwa modalnya periode 2016-2019 berfluktuasi. Pada tahun 2016 PT Catur Sentosa Adiprana diangka 12.10%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 18,58%, ditahun 2018 turun menjadi 14,14%, dan ditahun 2019 menjadi 22,14. Pada tahun 2016 PT Erajaya Swasembada Tbk di angka 16,66%, kemudian ditahun 2017 menurun menjadi 14,81% lalu ditahun 2018 naik jadi 15,02%, dan ditahun 2019 menjadi 14,15%.

Pada tahun 2016 PT Midi Utama Indonesia di angka 16,18%, kemudian ditahun 2017 menurun jadi 12,83% lalu ditahun 2018 naik jadi 13,63%, dan ditahun 2019 menjadi 18,08%. Pada tahun 2016 PT Ramayana Lestari Sentosa diangka 3,21%, kemudian ditahun 2017 menurun jadi 2,75% lalu ditahun 2018 menurun lagi jadi 2,33%, dan ditahun 2019 menjadi 1,94%.

Pada tahun 2016 PT Supra Boga Lestari Tbk diangka 13,66%, kemudian ditahun 2017 menurun jadi 12,08% lalu ditahun 2018 menurun lagi jadi 12,05%, serta ditahun 2019 menjadi 9,95%. Apabila diamati secara menyeluruh, perusahaan sub sektor dagang eceran mendapati selisih diantara aktiva lancarnya dengan hutang lancarnya periode 2016-2019.

Tabel 1.4 Profitabilitas Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2016-2019

KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019
CSAP	1,76	1,73	1,55	1,04
ERAA	3,53	3,91	7,01	3,34
MIDI	4,60	2,11	3,21	4,07
RALS	8,79	8,31	11,20	11,47
RANC	5,48	4,69	5,53	5,82

Sumber: www.idx.co.id

Pada tahun 2016, profitabilitas PT Catur Sentosa Adiprana naik menjadi 1,76%, kemudian ditahun 2017 turun menjadi 1,73%, lalu ditahun 2018 dan 2019 turun lagi menjadi 1,55% dan 1,04%. Pada tahun 2016 PT Erajaya Swasembada Tbk di angka 3,53%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 3,91% dan ditahun 2018 naik lagi menjadi 7,01%, dan ditahun 2019 menjadi 3,34%.

Pada tahun 2016 PT Midi Utama Indonesia di angka 4,60%, kemudian ditahun 2017 menurun jadi 2,11% lalu ditahun 2018 naik jadi 3,21%, dan ditahun 2019 menjadi 4,07%. Pada tahun 2016 PT Ramayana Lestari Sentosa di angka 8,79%, kemudian ditahun 2017 menurun jadi 8,31% lalu ditahun 2018 naik jadi 11,20%, dan ditahun 2019 menjadi 11,47%.

Pada tahun 2016 PT Supra Boga Lestari Tbk di angka 5,48%, kemudian ditahun 2017 menurun jadi 4,69% lalu ditahun 2018 naik jadi 5,53%, dan ditahun 2019 menjadi 5,82%. Dari tabel tersebut dapat kita simpulkan bahwa perusahaan dagang eceran memiliki trend naik dan turun yang fluktuatif.

Profitabilitas berfluktuasi dan cenderung menurun dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain persediaan yang menumpuk karena tidak ada penjualan, piutang tidak terbayar atau tidak tertagih dan modal kerja yang tidak menciptakan pengembalian yang diinginkan perusahaan.

Adapun penelitian (Jannah & Yuli, 2019) yang menyatakan perputaran persediaannya dan penjualan pelanggannya berpengaruh terhadap profitabilitasnya, serta perputaran persediaannya dan penjualannya tercatat bersama-sama Perusahaan Indonesia periode 2012-2017 bahwa berdampak positif pada profitabilitasnya perusahaan manufaktur.

Lalu (Eka Pratiwi & Ardini, 2019) menyatakan profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi perputaran modal kerjanya, sedangkan ukuran perusahaannya dan perputaran piutangnya memengaruhi profitabilitasnya (ROA).

Dalam mengetahui bagaimana perputaran persediaannya, perputaran piutangnya dan perputaran modal kerjanya memengaruhi profitabilitas perusahaannya subsektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau tidak, peneliti menentukan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Profitabilitas ROA subsektor perdagangan eceran berfluktuasi dari tahun 2016 hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia
2. Persediaan persediaan perusahaan dagang eceran dari periode 2016-2020 berturut-turut mengalami stok barang yang menumpuk akibat tidak ada penjualan di Bursa Efek Indonesia.

3. Piutang perusahaan perdagangan eceran periode 2016-2020 berfluktuasi naik turun sehingga menimbulkan risiko kerugian piutang tak tertagih di Bursa Efek Indonesia.
4. Perputaran modal kerjanya memengaruhi profitabilitas perusahaan komersial yang tunduk pada perbedaan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek di pasar saham Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan pada tingkatan penyederhanaan dan tidak memaparkan materi secara meluas selain permasalahan utama. Berikut batasan masalah, yaitu:

1. Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja ialah variabel independen penelitiannya ini.
2. Profitabilitas (ROA) ialah variabel dependen penelitiannya ini.
3. Objek penelitiannya yakni subsektor perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar penguraian di atas, adapun perumusan permasalahannya ini ialah:

1. Apakah perputaran persediaannya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

2. Apakah perputaran piutangnya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah perputaran modal kerjanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah perputaran persediaannya dan perputaran piutangnya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Untuk mengamati pengaruh diantara perputaran persediaannya dengan profitabilitasnya pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengamati pengaruh diantara perputaran piutangnya dengan profitabilitasnya pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengamati pengaruh diantara perputaran modal kerjanya dengan profitabilitasnya pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengamati pengaruh perputaran persediaannya dan perputaran piutangnya dengan profitabilitasnya pada subsektor

perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitiannya ini di harapkan bisa membantu mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum terkait pengaruh variabel independennya terhadap pengetahuan akuntansi dan profitabilitas sebagai manfaat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitiannya ini bermanfaat praktis bagi:

1. Bagi Perusahaan dan Investor

Menerima informasi terkait apa yang diteliti, serta mampu memerikan informasi serta wawasan atas penetapan tata kelola perusahaannya dan investornya disaat membelikan saham dan investasi.

2. Bagi Peneliti

Bisa menambahkan pengetahuan terkait faktor yang memengaruhi profitabilitas untuk memerikan refleksi bagi keputusan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Digunakan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya serta tambahan pengetahuan terkait variabel yang diperlukan dilangsungkan penelitian.

4. Bagi Institusi Universitas Putera Batam

Sebagai tambahan keilmuan sebagai sumber informasi diperpustakaan, dan dijadikan litelatur untuk mahasiswa/i didalam penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan tahunan berisikan sejumlah catatan, transaksi penjualan, dan transaksi nilai keuangan dan moneter lainnya yang terjadi dalam perjalanan bisnis (Priharto 2020). Laporan ini biasanya diberikan dalam jangka waktu tertentu. Pengaturan, apakah bulanan atau tahunan, ditentukan oleh kebijakan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan keduanya.

Laporan keuangan disusun untuk menentukan posisi keuangan umum suatu perusahaan. Memungkinkan pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi untuk mengevaluasi dan mencegah tindakan yang tepat dan cepat jika terjadi masalah atau perubahan keuangan perusahaannya.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merincikan dana keluar dan pendapatan perusahaannya. Isinya mencakup data pemasukan dan pengeluaran yang ditanggung perusahaannya. Laporan ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sepanjang periode tertentu. Jadi kebanyakan laporan dibuat di akhir tahun atau di akhir tahun, tergantung kebijakan perusahaan (Priharto 2020). Pemangku kepentingan dapat menggunakan laporan laba rugi untuk mengetahui tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Untuk dapat menggunakan laporan tersebut sebagai metrik untuk langkah politik selanjutnya.

2.1.2.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mencakup data terkait pendapatannya dan pengeluarannya sebuah perusahaan didalam periode tertentu (Priharto 2020).

Laporan ini sangat berguna didalam mengevaluasikan struktural keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kekayaan bersihnya suatu perusahaan dan bisa dipergunakan menjadi sebuah strategi adaptif didalam menanggapi segala perubahan.

2.1.2.3 Laporan Perubahan Modal

Perubahan modal bertujuan menjelaskan naik turunnya kekayaan bersih (asset) sepanjang periode tertentu, dengan mengaplikasikan prinsip penilaian tertentu yang harus diikuti oleh perusahaan (Priharto 2020).

Laporan keuangan banyak ditemui diberbagai perusahaan yang besar dan bersifat publik, karena kebanyakan dari mereka memiliki struktural kepemilikan yang begitu kompleks didalam perubahan saham ditahun yang bersangkutan.

2.1.2.4 Laporan Neraca

Neraca mencakup akun asset dan apa yang harus dilakukan perusahaannya sepanjang periode tertentu (Priharto 2020). Aplikasi ini memiliki dua jenis laporan neraca, yakni tongkat (bentuk vertical) dan kontrol (bentuk horizontal).

Intinya, neraca mengkombinasikan dari keseluruhan derajat yang biasanya paling sedikit terjadi setahun sekali. Tujuannya menentukan langkah yang relevan secara finansial untuk tahun depan. Neraca menjadi laporan yang begitu penting sebab didalam laporannya ini mencakup keseluruhan informasi terkait pemegang saham, kreditur, peraturan pemerintah dan lainnya.

Neraca menjadi sebuah laporan yang begitu krusial dikarenakan didalam laporannya mencakup keseluruhan informasi terkait orang yang memegang saham disuatu perusahaan, krediturnya, peraturannya, serta kebijakannya yang lain.

Sejumlah informasi penting ini tidaklah dapat dibocorkan. Keseluruhan informasinya berperan ganda didalam perjalanan bisnis Anda. Oleh karena itu, hanyalah pihak yang berada didalam yang bisa tahu terkait informasi spesifik. Selain itu, neraca juga mencari tahanan terkait posisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan ini menganalisis seberapa sehatnya perusahaan tersebut. Laporan ini dijadikan prioritas oleh perusahaannya. Setidaknya didalam mengamati apakah data laporan kumulatif cocok dengan data individunya di dalam laporan sebelum nya.

Data didalam neraca ini tidaklah dibolehkan diubah sepeserpun. Apabila ditemui adanya perbedaan, artinya ada yang salah dan diperlukan perbaikan. Inilah yang menjadi pekerjaan bagi seorang akuntan. Apabila tidak direvisi bisa menimbulkan kebingungan disaat melihat keseluruhan laporan keuangan perusahaan.

2.1.2.5 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan tahunan merujuk terkait penambahan informasi yang mendefinisikan perusahaannya didalam memperoleh laporan keuangannya (Priharto 2020). Catatan akhir tahun tidak hanya diperlukan untuk memperjelas kolom pernyataan kepada orang-orang yang membutuhkannya. Namun, informasi dalam lampiran dianggap penting sebab bisa dipergunakan didalam mengungkapkan permasalahan terkait keuangan perusahaannya.

2.1.3 Fungsi Laporan Keuangan untuk Bisnis

1. Untuk Mengevaluasi Keadaan Perusahaan

Semua laporan ini akan membantu mengevaluasi syarat dan ketentuan. Artinya jika catatan keuangannya menampilkan banyaknya kerugian, artinya perusahaannya mengalami kemunduran (Priharto 2020).

2. Sebagai Bahan Evaluasi

Tanpa adanya laporan, bisa dipastikan evaluasi yang dilakukan tidak maksimal, bahkan jika dilakukan secara cuma-cuma.

3. Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan

Laporan ini melayani tujuan akuntabilitas perusahaannya. Baik untuk investornya atau pemerintahnya terkait pajak.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas menjadi satu faktor didalam mengevaluasi baik buruknya kinerja sebuah perusahaan (Suwendra 2016). Adapun rasio yang dipergunakan:

1. *Net Profit Margin*

Menghitung keseluruhan biaya serta pajak yang dihasilkan. Rasio ini mengukur tingkatan pengembalian keuntungan bersihnya terhadap penjualannya. Hal ini menunjukkan baiknya perusahaan didalam mempergunakan biaya operasionalnya (Susyana and Nugraha 2021).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.1 Profitabilitas (NPM)

2. *Return On Asset (ROA)*

Mengukur kecakapan didalam memperoleh laba yang bersumber dari jumlah aktiva yang dipergunakan (Almira and Wiagustini, 2020). Oleh

karena itu, makin tingginya ROA perusahaan, maka makin baik pula efisiensi pengelolaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.2 ROA

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio yang menampilkan tingkatan pengembalian yang diperoleh pihak manajemen yang bersumber dari modal pemilik perusahaan (Mangantar et al. 2020).

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.3 ROE

4. *Gross Profit Margin*

Pengukuran persentasenya dari tiap sisa penjualannya sesudah perusahaannya membayarkan harga penjualannya. Makin tingginya *GPM*, maka makin rendah pula harga barang yang dijual (Rahmani 2020).

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total pendapatan}}$$

Rumus 2.4 GPM

5. *Return on Sales Ratio*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaannya didalam memperoleh laba (profit) dari penjualan yang dilangsungkan. Rasio seperti upah tenaga kerja dan bahan baku sebelum dikurangi pajak dan bunga (Beny and P. 2019).

6. *Return on Capital Employed*

$$ROS = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.5 ROS

Rasio yang menginformasikan banyaknya perolehan laba dari investasi, rasio ini bisa dipergunakan dalam pengukuran efisiensi perusahaan yang menangani modal investasi mereka (Taufiq and Khairunnisa 2019).

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal kerja}}$$

Rumus 2.6 ROCE

2.1.5 Persediaan

Ada tiga kategori dari persediaan yakni, barang yang dijual, barang didalam proses produksi, atau peralatan yang di perlukan didalam prosesi produksi. Oleh sebab itu, persediaan adalah aset likuid terpenting dari sebuah perusahaan perdagangan atau manufaktur. Persediaan haruslah tersedia untuk dijual, terutama bagi pengecer, sebab persediaan menjadi pendapatan yang paling utama dan penting (Diana & Setiawati, 2017:179).

2.1.5.1 Jenis Jenis Persediaan

Jenis persediaannya bervariasi menurut jenisnya dan aktivitas perusahaannya. Membeli produk dan selanjutnya dijual kembali pada harga yang telah ditetapkan tanpa merubah bentuknya yang merupakan kegiatan perusahaan dagang, beserta persediaannya yang dimiliki:

1. Persediaannya sebagai aturan umum, persediaannya didistribusikan ke pengecer atau dijual ke pengecer tanpa modifikasi fisik.
2. Bahan habis pakai lainnya Biasanya terletak di kantor perusahaan. Misalnya, bahan habis pakai untuk alat tulis yang biasanya hanya digunakan dalam waktu singkat, seperti pulpen, tinta, kertas, karton, dan plastik.

2.1.5.2 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Ada dua cara untuk mencatat persediaan barang, yakni:

1. Metode Fisik

Umumnya dihitung di tiap akhir periode. Pengambilan persediaannya ini sangatlah penting didalam mengetahui dan dipersiapkan stok dan jumlah sisa barang, serta jumlah barang yang digunakan atau dijual. Metode fisik tidak memberikan pencatatan yang berkesinambungan, hanya dihitung diakhir periode, harga pokok penjualan sepanjang periode berjalan tidak diketahui dan dihitung dan dihitung ulang pada akhir periode. Biaya produk yang dijual dapat ditemukan setelah menghitung persediaan akhir. Metode ini lebih cocok bagi perusahaan kecil yang tak diperlukan didalam melacak beragam jenis inventaris.

2. Metode Perpetual

Tiap transaksi selalu mempertimbangkan nilai komoditas yang dijual secara terus menerus karena transaksi berlangsung pada waktu yang sama. Metode ini cocok untuk perusahaan publik besar, sehingga dapat langsung menentukan nilai produk yang dijual kapan saja dan memutuskan sesuatu yang tepat bagi investor.

2.1.5.3 Perputaran Persediaan

Dipergunakan didalam menentukan banyaknya persediaan yang sudah diinvestasikan dan banyaknya persediaan bisa berputar sepanjang periode tertentu (Kustinah & Indriawati, 2017).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Inventory}}$$

Rumus 2.7 Perputaran Persediaan

2.1.6 Piutang

Piutang adalah aset berupa hak kontraktual yang berkaitan dengan kas dari perusahaan lainnya (Diana & Setiawati, 2017:105). Adanya piutang disebabkan oleh penjualan pada pembeli secara kredit. Periode ini biasanya 30 hingga 90 hari, tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan.

Piutang adalah rekening giro yang sangat penting dalam bisnis apa pun, sehingga perusahaan perlu memberikan tepatnya prosedural pada pembeli guna memastikan kelancaran pengoperasian.

2.1.6.1 Jenis-Jenis Piutang

Ada 3 macam piutang, yakni:

1. Piutang Usaha, kredit pelanggan yang akan ditagih didalam 30-60 hari sesuai ketentuan perusahaannya. Jenis piutang ini menjadi terpenting dan dominan dikeluarga perusahaan dagang.
2. Piutang Wesel, penawaran pembayaran hutang yang umumnya ada kesepakatan tingkatan bunga diantara perusahaannya dan pihak peminta wesel yang dikenal wesel tagih.
3. Piutang Lain-lain, terdapat berbagai jenis piutang lain-lain, seperti utama, penawaran didalam membayarkan hutang yang umumnya dikenai tingkatan kesepakatan bunga diantara perusahaannya dan pihak peminta wesel.

2.1.6.2 Perputaran Piutang

Perputaran obligasi dipergunakan didalam menentukan banyaknya obligasi bisa diputarakan sepanjang waktu tertentu dengan mengamati akumulasi obligasi yang diinvestasikan (Kustinah & Indriawati, 2017). Jadi, perputaran piutangnya

ini dipergunakan didalam mengamati kinerjanya ataupun angkanya yakni banyaknya sebuah perusahaan bisa menerima faktur didalam waktu tertentu.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2.8 Perputaran Piutang

2.1.7 Perputaran Modal Kerja

(Kasmir, 2012: 182)Pengevaluasian efektivitasnya dari penggunaan modal kerja perusahaan sepanjang waktu diatas diartikan sebagai perputaran modal kerja. Penjualan dan modal kerjanya yakni total asset lancar yang dibandingkan didalam mengukur rasio ini.

Modal kerja diperoleh yakni dengan mengurangi modal kerja pada hutang jangka pendek. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika nilai aktiva lancarnya lebih besar dari kewajiban jangka pendeknya. Dan perputaran modal kerja tidak melambat atau berhenti. Sebaliknya, jika nilai aktiva lancar lebih rendah dari kewajiban lancar, maka kewajiban lancar tidak dapat dilunasi secara efektif, sehingga perusahaan dikatakan tidak likuid.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Modal Kerja}}$$

Rumus 2.9 Perputaran Modal Kerja

Penulis memperluas teorinya didalam pengkajian penelitiannya dengan mengumpulkan penelitian terdahulunya ini didala tabel. Dibagaian ini, dicantumkan beragam hasilnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilangsungkan, lalu dibuatlah ringkasan. Berikut penelitian terdahulu yang punya kaitannya dengan judul yang di kaji.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arimbawa & Badera (2018)	Pengaruh Perputaran Asset Lancar, Perputaran Modal Kerjanya, Likuiditasnya, Ukuran Perusahaannya, Pertumbuhan Koperasinya Terhadap Profitabilitas. (ISSN: 2302- 8556)	Independen : Perputaran Aktia Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditasnya, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Koperasi Dependen : Profitabilit as	Perputaran Aktivanya, Ukuran Perusahaannya, dan Pertumbuhan Koperasinya berpengaruh terhadap profitabilitasnya, Perputaran Modal Kerjanya dan Tingkat Likuiditasnya berpengaruh negatif terhadap profitabilitasnya.
2.	Jannah & Yuli (2019)	Pengaruh Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutangnya Terhadap Profitabilitas. (ISSN : 2716- 3849)	Independen : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dependen : Profitabilitas	Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutangnya berpengaruh positif terhadap profitabilitasnya perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
3.	Eka Pratiwi & Ardini (2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerjanya, Ukuran Perusahaannya, <i>Leverage</i> Dan Perputaran Piutangnya Terhadap Profitabilitas. (ISSN : 2460- 0585)	Independen : Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Perputaran Piutangnya Dependen : Profitabilitas	Perputaran Modal Kerjanya tidak memengaruhi profitabilitasnya, Ukuran Perusahaannya dan Perputaran Piutangnya memengaruhi profitabilitasnya, <i>Leverage</i> memengaruhi negatif terhadap profitabilitasnya.

4.	Roni (2018)	<i>The Effects of Working Capitals Managements On Profitabilities of State-Owned Enterprises In Processing Industries Sectors (DOI: 10.21776)</i>	Independen: <i>Working Capital Management, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Liquidity, Asset Structure.</i> Dependen: <i>Profitability</i>	<i>Based on the result of these studies that liquidities, cash turnovers, and receivable turnover has no significant effect on the profitabilities of SOEs. Inventory turnovers and assets structures has a significant on the profitabilities</i>
5.	Effendi (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI	Independen: <i>CR, DER, NPM</i> Dependen: <i>Pertumbuhan Laba</i>	<i>CR, DER, dan NPM memengaruhi pertumbuhan labanya</i>
6.	Sugiartini & Dewi (2019)	Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi	Independen: <i>Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan</i> Dependen: <i>Profitabilitas</i>	<i>Perputaran Kasnya dan Piutangnya tidak memengaruhi profitabilitasnya. Perputaran Persediaannya dan CR memengaruhi profitabilitasnya</i>

7.	Mirah Sanjiwani & Suardana (2019)	Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI.	Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja. Dependen: Profitabilitas	Perputaran kasnya, piutangnya, persediaan, dan modal kerjanya memengaruhi profitabilitasnya.
8.	Kustinah & Indriawati (2017)	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Toserba Koperasi PT LEN Bandung	Variabel Independen: Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Variabel Dependen: Profitabilitas.	Secara parsial dan simultan, Perputaran Persediaannya dan Perputaran Piutangnya tidak memengaruhi profitabilitasnya PT LEN Bandung.

Sumber: Peneliti, 2021

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

Makin cepatnya tingkatan perputaran persediaannya, maka makin sedikit pula penginvestasian jumlah modal kerjanya didalam persediaannya, hingga makin tingginya tingkatan laba tertentu yang didapati dari penjualan persediaannya tersebut maka profitabilitasnya akan naik. Alasan naiknya tersebut itu disebabkan perusahaan memiliki akumulasi persediaan yang dapat dijual didalam rentang dan kuantitas yang diharapkannya. Sebaliknya, makin rendahnya perputaran persediaannya, makin rendah pula tingkatan labanya, dikarenakan makin banyaknya penginvestasian modal kerjanya didalam persediaannya dan

makin tingginya resiko kerugian yang kemungkinan perusahaan alami (Pratiwi 2017).

Pengelolaan persediaannya menjadi pekerjaan yang tidaklah mudah. Tiap kesalahan didalam menetapkan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Jika perusahaan memiliki tingkatan tingginya perputaran persediaannya maka perusahaan bisa memperoleh besarnya keuntungan, sebaliknya jika persahaannya memiliki tingkatan rendahnya perputaran persediaannya maka perusahaan bisa memperoleh besarnya keuntungan. Dapatkan keuntungan yang sedikit. Inilah sebabnya mengapa persediaan sangat mempengaruhi profitabilitas persahaannya. Disimpulkan perputaran persediaannya ialah suatu metode pengelolaan persediaan dan penjualannya selama suatu periode waktu, hingga persediaannya akan selalu beredar dan nilainya selalu berubah-ubah. Berdasarkan penjelasan diatas, diasumsikan tingkatan perputaran persediaannya berdampak pada profitabilitasnya.

2.2.2 Hubungan Perputaran Piutang dan Profitabilitas

Pengelolaan piutangnya yang baik akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Hubungan diantara pengelolaan piutang yang baik dengan profitabilitas, yaitu piutang yang baik berarti bahwa setiap tingkat perputaran piutang berada dalam periode yang tinggi, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan dari tingkat perputaran piutang yang lebih cepat. pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Pratiwi 2017).

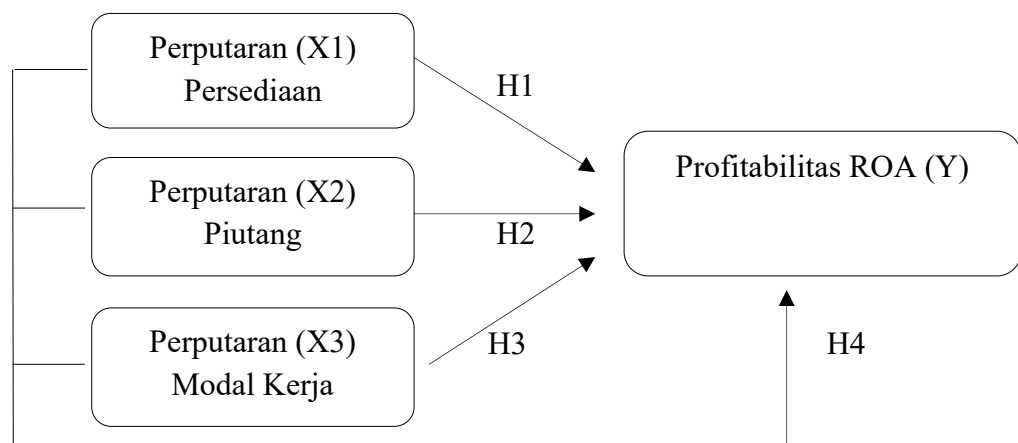
Alasannya piutang usaha timbul dari fakta bahwa perusahaan menjual secara kredit untuk meningkatkan ukuran bisnisnya dan makin cepatnya rentang

sirkulasi, makin cepatnya perusahaan memperoleh untung dari penjualan kredit dengan profitabilitasnya.

2.2.3 Hubungan Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas

Efektifnya pengaturan modalnya bisa memaksimalkan keuntungan, dikarenakan makin besarnya modal kerjanya maka makin besar pula laba perusahaan. Perusahaan haruslah memerhatikan tersedianya modal kerjanya guna mencukupi kebutuhan, sehingga bisa meraih tujuannya yakni memaksimalkan keuntungan dan mendorong pertumbuhan perusahaan (Pratiwi 2017).

Tingginya tingkatan perputaran modal kerjanya berarti didalam kurun waktu tertentu, misalnya 1 tahun, tingkatan penjualannya juga naik. Tentu saja tingginya tingkatan penjualan memerikan besarnya laba, hingga memengaruhi profitabilitas perusahaannya. Hal ini didorong oleh peningkatan modal kerjanya, hingga meningkatkan tingkat penjualan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, diasumsikan tingkatan perputaran modal kerjanya berpengaruh terhadap profitabilitasnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis yakni sebuah pernyataan bersifat sementara atas perumusan permasalahan penelitiannya (Sugiyono, 2016: 64). Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesisnya yakni:

- H1: Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas subsektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas subsektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas subsektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersamaan berpengaruh terhadap Profitabilitas subsektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

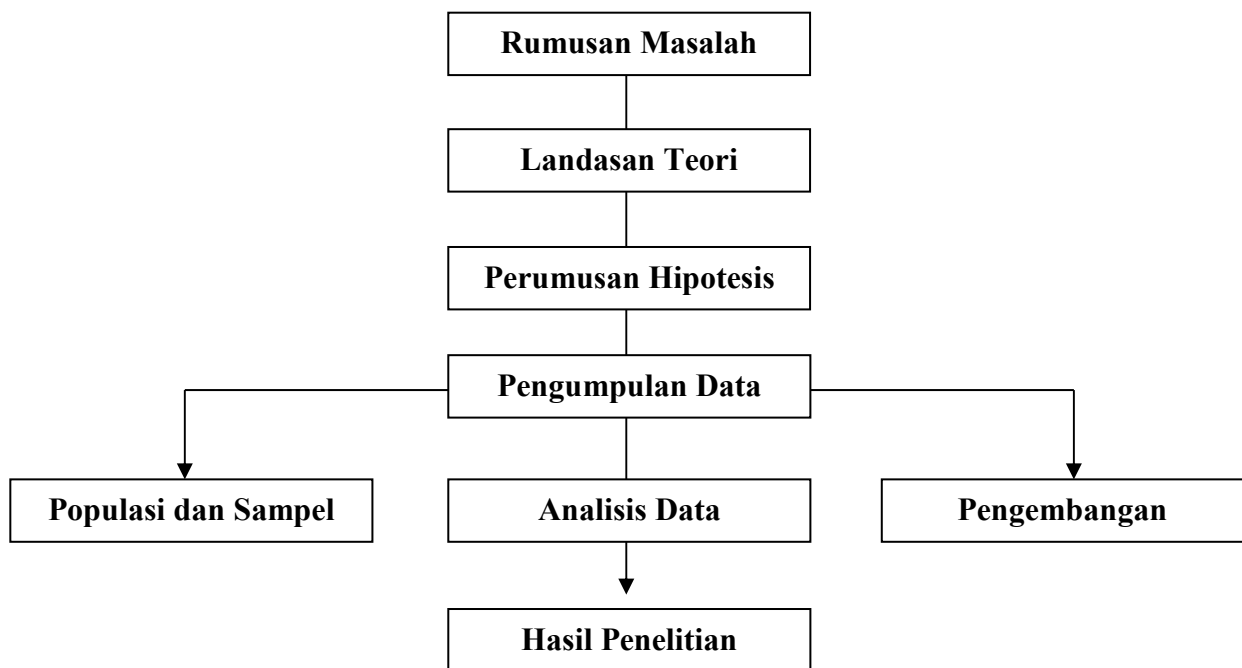
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Suatu penelitiannya diawali dengan penjabaran tentang langkah-langkah dan proses peneliti yang dilakukan melalui suatu rancangan yang disebut rencana penelitian. Metode penelitian didasarkan pada perolehan data tentang jenis metode yang memiliki tujuan tertentu. Metode yang dipergunakan ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memakai analisa teoritis untuk menghubungkan variabel-variabel atau secara kuantitatif melalui statistik atau grafik. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh informasi terkait profitabilitas perusahaannya di sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode bersifat tradisional, positivistik, *scientific*, serta *discovery* dapat disebutkan sebagai metode kuantitatif (Sugiyono, 2016: 7). Langkahnya ini bersifat tradisional dikarenakan telah lama dijadikan sebuah tradisi hingga sekarang. Dikatakan positivistik dikarenakan relevan pada filsafat positivisme, kemudian dikatakan *scientific* dikarenakan menanggapi prinsip ilmiah yang spesifik serta objektif, lalu dikatakan *discovery* dikarenakan bisa dieksplorasi oleh banyak wawasan baru. Disebutkan sebagai kuantitatif sebab penelitiannya mencakup angka serta analisa yang mempergunakan statistika.

Penelitian kuantitatif ini mengaplikasikan penganalisaan teoritis untuk menghubungkan variabel-variabel atau secara kuantitatif melalui statistik atau grafik. Tujuan dari penelitiannya ini ialah demi memperoleh informasi mengenai profitabilitas perusahaannya di subsektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.



3.2 Definisi Operasional Variabel

Ada dua jenis variabelnya yang dipergunakan didalam melangsungkan penelitiannya ini yakni:

3.2.1 Variabel Independen

Variabelnya yang dapat memengaruhi serta mengubah tampilan variabel terikatnya (Chandrarin 2017: 83). Variabel penjelas dapat disebutkan variabel bebas dikarenakan bisa memengaruhi orang lain.

3.2.1.1 Perputaran Persediaan

Menampilkan seberapa sering persediaannya berubah selama waktu tertentu yang disebut perputaran persediaan (Kustinah & Indriawati 2017: 29).

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{HPP}{\text{Inventory}}$$

Rumus 3.1 Perputaran Persediaan

3.2.1.2 Perputaran Piutang

Variabelnya ini memegang peranan didalam mengetahui maksimumnya dan minimumnya perputaran piutang, dan makin besar adanya penjualan piutang, makin banyak pula piutang yang dikeluarkan, yang bisa memaksimalkan profitabilitas perusahaannya itu (Eka Pratiwi & Ardini 2019).

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{Sales}}{\text{piutang}}$$

Rumus 3.2 Perputaran Piutang

3.2.1.3 Perputaran Modal Kerja

Variabelnya ini dipergunakan perusahaannya didalam menelusuri keefektivitasan modalnya sepanjang periode tertentu. Perusahaan bisa tahu banyaknya modal kerja yang diputarakan sepanjang periode tertentu didalam membayarkan operasional hariannya (Eka Pratiwi & Ardini 2019).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Modal Kerja}}$$

Rumus 3.3 Perputaran Modal Kerja

3.2.2 Variabel Terkait atau Variabel Dependen

(Chandrarin, 2017: 83) Variabel dependen definisi lainnya dari variabel terikat, dimana mendefinisikan hubungannya dengan faktor yang memengaruhi variabel terikatnya.

3.2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas ialah kecakapan perusahaan didalam memperoleh laba melalui assetnya, penjualannya, dan ekuitasnya sepanjang periode tertentu. *Profitability Under Study* (ROA) merupakan perusahaan subsektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.4 ROA

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Perputaran Persediaan (X ₁)	Mengamati berapa kali persediaannya berputar didalam 1 periode	$\frac{\text{HPP}}{\text{Inventory}}$	Ratio
Perputaran Piutang (X ₂)	Mengamati banyaknya piutangnya berputar didalam 1 periode	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Account Receivable}}$	
Perputaran Modal Kerja (X ₃)	Mengamati modal kerjanya berputar berapa kali didalam 1 periode	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	
ROA (Y)	Value yang diamati perusahaan didalam memperoleh	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Assets Total}}$	

Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2021

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kewilayahan umum yang di dalam nya terdapat objek serta subjek yang berhubungan sebab akibat tertentu dan sifat yang digunakan peneliti nya didalam menemukan pemahaman serta membuat kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Populasi penelitian ini sebanyak 27 perusahaan perdagangan eceran yang *go public*. Ini daftar populasi perusahaan dengan beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yakni subsektor perdagangan eceran periode 2016-2020.

2. Perusahaan Perdagangan subsektor dagang eceran secara berkelanjutan tiap akhir tahun periode melampirkan *financial statement* periode 2016-2020.
3. Perusahaan dagang yang melampirkan *financial statement* dengan satuan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan dagang yang melampirkan data variabel yang tidak ekstrem.

Tabel 3.2 Populasi

No	Kode	Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	v	-	v	v	
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	v	-	v	v	
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	v	-	v	v	
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	v	v	v	v	1
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk	-	-	v	v	
6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	-	-	v	v	
7	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	v	v	v	v	2
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	v	v	v	v	3
9	GLOB	Global Teleshop Tbk	v	-	v	v	
10	HERO	Hero Supermarket Tbk	v	-	v	v	
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	-	-	v	v	
12	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	v	-	v	v	
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk	v	-	v	v	
14	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	-	-	v	v	
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	v	v	v	v	4
16	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	-	-	v	v	
17	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	v	v	v	v	5
18	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	v	-	v	v	
19	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	v	-	v	v	

20	NFCX	NFC Indonesia Tbk	-	-	√	√	
21	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	√	√	√	√	6
22	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	√	√	√	√	7
23	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	√	-	√	√	
24	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	√	-	√	√	
25	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	√	√	√	-	
26	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	√	-	√	√	
27	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	√	-	√	√	

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016: 81), *sample* adalah sebagian dari semua sifat yang diambil dari populasinya. Penelitinya sampai pada kesimpulan bahwa sampel adalah pilihan dari beberapa perwakilan untuk diselidiki. Penentuan sampel dilangsungkan dengan kriteria tertentu. *Purposive Sampling* yakni pemilihan sampel dengan kondisi tertentu..(Sugiyono, 2016: 82). Sedangkan kesempatan yang berbeda diberikannya disaat penentuan sampelnya didalam memilih yang di sebut *non probability sampling* (Sugiyono, 2016: 84).

Tabel 3.3 Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
2	ECII	Electronic City Tbk
3	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
4	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
6	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
7	RANC	Supra Boga Lestari Tbk

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

Perhimpunan datanya dapat mempergunakan data primer dan sekunder apabila diamati berdasar sumbernya (Sugiyono, 2016:137). Data primer langsung tersedia bagi peneliti, dan data sekunder tidak disampaikan langsung dari peneliti, namun bisa dari orang lain, atau dokumennya tertentu.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama didalam penelitiannya ini yakni mengumpulkan data, sebab kegunaan penelitiannya ini ialah untuk memperoleh data (Sugiyono 2012: 224). Oleh karena itu, setelah mempelajari teknologi akuisisi data ini, peneliti perlu memperoleh data yang sesuai standar. Metode penentuan data penelitiannya ini mengaplikasikan metode kuantitatif yang mencakup numerik.

Metode yang dipergunakan didapati dari pihak yang sumber datanya dibuktikan seperti laporan keuangan perusahaannya yang tercatat di BEI yakni Indonesia *Stock Exchange* (IDX) periode 2016-2020.

3.6 Metode Analisis Data

Tujuannya dari penganalisaan ini ialah memperoleh akuratnya serta *up-to-datenya* data untuk pemecahan masalah. (Ghozali, 2018: 3). Penelitiannya ini memakai metode analisa statistika dikarenakan bisa menampilkan deskripsi fitur dengan program SPSS versi 25. Oleh karena itu, metode analisa data yang nantinya peneliti pakai didalam mengetahui variabel bebasnya saling memengaruhi satu sama lain atau tidak.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dipergunakan didalam penganalisaan dan menggambarkan datanya yang telah dikumpulkan tidak disertai dengan penarikan kesimpulan umum. (Sugiyono, 2012: 147).

Statistik deskriptifnya ini menggambarkan serta pendeskripsian yang mencakup *averages*, *standat deviatson*, *varians*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewnessnya* (Ghozali, 2018: 19).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Dipergunakan di dalam mengamati pendistribusian data normalnya atau tidaknya didalam model regresi yakni menjadi tujuannya dari pengujian normalitasnya (Ghozali 2018: 161). Penelitiannya ini menjelaskan bahwa datanya terdistribusi normal dan terdapat variabel pengganggu. Karena uji selanjutnya, uji hipotesis, tidak dapat mengasumsikan data anomali.

Uji normalitas menyatakan bahwa itu adalah analisis grafik dalam bentuk histogram dan grafik jaringan probabilitas. Dalam histogram, data disebut distribusi normal, dan bentuk gambarnya menyerupai kurva lonceng. Jika data terdistribusi normal, titik yang dibulatkan menyerupai diagonal grafik.

Uji ini mengaplikasikan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signya $< 0,05$ artinya datanya tidaklah normal, dan berlaku juga sebaliknya. Jika ada yang salah dengan data, dapat diatasi dengan menghapus *outliner* (data berbeda atau data yang tidaklah normal).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menguji diantara variabel bebasnya dan terikatnya berkorelasi atau tidak.

Kurangnya korelasi antara variabel independennya diartikan regresinya yang baik.

Didalam membuktikan ada ataupun tidaknya gejala multikolinearitas yakni dengan langkah mengamati perolehan VIF. Jika berkorelasi diamati dari perolehan *tolerance yang* $> 0,1$ ataupun VIFnya < 10 (Ghozali 2018: 107).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Mengamati adanya ataupun tidaknya suatu terjadi ketidaksamaan dari penelitian ke penelitian lain nya. Metode yang bisa dipergunakan didalam uji ini mencakup uji *Glejser* yang perolehan absolut diatas 0,05 berarti tidaklah terjadinya homoskedastisitas (Ghozali 2018: 137).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini mengujikan model regresi linier (Ghozali 2018: 111). Didalam menentukan adanya autokorelasi, dipakailah uji Durbin-Watson dengan mengamati diantara tabel dan *value t* hitung yaitu d_l dan d_u . Kriteria apabila perolehan $d_w > d_u < 4-d_u$ maka diartikan tidak terjadinya autokorelasi.

3.6.3 Uji Pengaruh

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Perbedaan analisa regresi bergandanya serta sederhana yakni di banyaknya variabel bebasnya yang telah di rumuskan didalam model. Apabila variabel indenpendennya lebih dari satu diharuskan mengaplikasikan analisa berganda (Chandrarin, 2017: 139). Persamaan regresi bergandanya diantara variabel independennya & satu variabel dependennya yakni:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = ROA

X1 = Perputaran Persediaan

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Perputaran Modal Kerja

b0 = Konstanta *Value*

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi X1, X2, X3

3.6.3.2 Uji T

Dipergunakan didalam menentukan pengaruhnya ditiap variabel bebasnya, dengan menggunakan variabel terikatnya sesuai dengan model regresinya. Kriteria pengujiannya yakni apabila signifikansinya $\leq 0,05$ dan t hitungnya $> t$ tabelnya, maka variabel independennya memengaruhi secara parsial terhadap variabel dependennya dan sebaliknya. Artinya variabel bebasnya tidak memengaruhi variabel terikatnya (Chandrarin, 2017: 141).

3.6.3.3 Uji F

Dipergunakan didalam menentukan pengaruhnya ditiap variabel bebasnya, dengan menggunakan variabel terikatnya sesuai dengan model regresinya. Kriteria pengujiannya yakni apabila signifikansinya $\leq 0,05$ dan t hitungnya $> t$ tabelnya, maka variabel independennya memengaruhi secara parsial terhadap variabel dependennya dan sebaliknya. Artinya variabel bebasnya tidak memengaruhi variabel terikatnya (Chandrarin, 2017: 141).

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi

(Ghozali, 2018: 179) Secara menyeluruh, memperhitungkan besaran keterkaitan di antara variabel X dengan variabel Y. Karena perolehan koefisien determinasinya hanyalah dari 0-1, maka apabila perolehannya < 1 artinya variabel X tidak memengaruhi variabel Y dan begitu sebaliknya.

3.6.4 Uji Hipotesis

Dimaknai sebagai pernyataan terkait keadaannya dari populasi, dimana

kebenarannya diperiksa berdasarkan informasi yang telah terkumpulkan melalui sampel dan bisa dirumuskan berdasar teorinya, asumsinya, pengalaman umum lain nya.

3.7 Rentang Waktu Data Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitiannya dilangsungkan di Kantor Perwakilan Batam, yaitu Bursa Efek Indonesia yang beralamat lengkap di Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Peneliti menghabiskan waktu sekitar 15 minggu untuk mengidentifikasi masalah, memasukkan judul, melakukan penelusuran literatur, mengumpulkan data pada Bab I, Bab III yaitu data sekunder, pengolahan data, dan penulisan makalah dari analisis. Jadwal penelitiannya yakni:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021												2022					
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan	
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2			
1	Pengajuan Judul	■																	
2	Tinjauan Pustaka		■	■	■	■													
3	Pengumpulan Data						■	■	■	■	■	■							
4	Analisis Data												■						
5	Hasil dan Pembahasan													■					
6	Simpulan dan Saran															■	■		

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021